

Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Pada PT Asuransi Askrida Syariah

The Effect Of Internal And External Factors On Company Profitability: A Case Study Of PT Asuransi Askrida Syariah

Sukaesih^{a*}, Ida Busnetty^b

Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti^{a,b}
^aakesih.nawfal@gmail.com, ^bida.busneti@trisakti.ac.id

Abstract

This study investigates the financial performance anomaly at PT Asuransi Askrida Syariah, which recorded a significant increase in profitability amidst a surge in claim expenses during the post-pandemic and spin-off periods. The primary objective is to analyze the determinants of profitability (Return on Assets/ROA) through internal factors (Claim Expenses, Ujrah Income, Operational Costs, Investment Returns, Zakat) and external factors (GDP). The novelty of this research lies in integrating Zakat as a dimension of religiosity into the profitability model and utilizing recent data covering a period of economic volatility (2019-2024). Using a quantitative method with quarterly time-series secondary data and multiple linear regression analysis, the results indicate that all variables simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, GDP has the most dominant positive influence, indicating a pro-cyclical and market-driven business characteristic. Other empirical findings show that Operational Costs have a significant positive effect, confirming the phenomenon of "Productive Spending." Conversely, Claim Expenses, Ujrah Income, Investment Returns, and Zakat do not have a significant effect. These findings imply the effectiveness of underwriting risk management in mitigating claim fluctuations and affirm Zakat's position as an instrument of sharia compliance rather than a distorter of operational profitability performance.

Keywords: Sharia Insurance Profitability; GDP; Productive Spending; Risk Management; Sharia Compliance.

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi anomali kinerja keuangan pada PT Asuransi Askrida Syariah, yang mencatatkan peningkatan profitabilitas signifikan di tengah lonjakan beban klaim pasca-pandemi dan spin-off. Tujuan utama studi ini adalah menganalisis determinan profitabilitas (Return on Assets/ROA) melalui faktor internal (Beban Klaim, Pendapatan Ujrah, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Zakat) dan faktor eksternal (PDB). Kebaruan penelitian terletak pada integrasi variabel Zakat sebagai dimensi religiusitas dalam model profitabilitas serta penggunaan data terkini pada periode volatilitas ekonomi (2019-2024). Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder time series triwulanan dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, PDB memiliki pengaruh positif paling dominan, mengindikasikan karakteristik bisnis yang pro-cyclical dan market-driven. Temuan empiris lainnya menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif signifikan, yang mengonfirmasi adanya fenomena Productive Spending. Sebaliknya, Beban Klaim, Pendapatan Ujrah, Hasil Investasi, dan Zakat tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengimplikasikan efektivitas manajemen risiko underwriting dalam memitigasi gejolak klaim, serta menegaskan posisi Zakat sebagai instrumen kepatuhan syariah (compliance) yang tidak mendistorsi kinerja profitabilitas operasional.

Kata Kunci: Profitabilitas Asuransi Syariah; PDB; Productive Spending; Manajemen Risiko; Kepatuhan Syariah.

1. Pendahuluan

Outlook ekonomi global pasca-pandemi menunjukkan tren pemulihan yang berlanjut meskipun diwarnai ketidakpastian geopolitik dan kebijakan moneter ketat (Siregar et al., 2024). Di tengah dinamika global tersebut, ekonomi domestik Indonesia menunjukkan resiliensi dengan pertumbuhan yang solid di kisaran 5,0% pada tahun 2023, didukung oleh permintaan domestik yang kuat (OJK, 2023). Stabilitas

makroekonomi ini menjadi fondasi krusial bagi sektor jasa keuangan, khususnya industri asuransi syariah (Takaful) yang berperan ganda sebagai mekanisme pengalihan risiko (risk transfer) dan intermediasi dana jangka panjang. Namun, meskipun industri asuransi syariah mencatatkan pertumbuhan aset hingga Rp50,34 triliun pada akhir 2023 (OJK, 2024), besaran aset semata belum cukup merefleksikan kesehatan fundamental industri tanpa meninjau aspek profitabilitas dan efisiensi operasionalnya secara mendalam.

PT Asuransi Askrida Syariah, sebagai entitas strategis yang lahir dari konsorsium Bank Pembangunan Daerah (BPD), menghadapi tantangan unik dalam mempertahankan profitabilitasnya. Pasca melakukan pemisahan unit usaha (spin-off), perusahaan dituntut untuk membuktikan kemandirian finansial (financial solvency) di tengah volatilitas ekonomi. Berdasarkan data historis triwulanan (2019-2024), terdapat fenomena anomali kinerja keuangan yang menarik untuk dikaji. Terjadi lonjakan beban klaim bruto yang agresif sebesar 41%, dari Rp 282,70 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp 399,28 miliar pada tahun 2023. Secara teoritis, lonjakan klaim seharusnya menggerus laba secara signifikan (Tanujaya & Rochdianingrum, 2023). Namun, data empiris menunjukkan perusahaan tetap mampu mempertahankan tren peningkatan profitabilitas. Fenomena "Laba Tinggi di tengah Risiko Klaim yang Meledak" ini mengindikasikan adanya dinamika internal yang kompleks terkait efisiensi biaya operasional, optimalisasi pendapatan Ujrah, dan kinerja hasil investasi yang perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Profitabilitas asuransi syariah sangat bergantung pada pengelolaan holistik variabel internal dan eksternal. Dari sisi internal, underwriting yang tercermin dalam beban klaim dan pendapatan ujarah menjadi inti bisnis takaful. Selain itu, efisiensi biaya operasional dan hasil investasi pengelolaan dana Tabarru' memegang peranan vital (Faoziyyah & Laila, 2020). Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan variabel Zakat ke dalam model profitabilitas. Berbeda dengan pandangan akuntansi konvensional yang menempatkan zakat semata-mata sebagai pengurang laba, dalam perspektif Signaling Theory, kepatuhan menunaikan zakat merupakan sinyal positif mengenai likuiditas dan aspek amanah perusahaan yang berpotensi meningkatkan kepercayaan peserta dan keberlanjutan profitabilitas jangka panjang. Di sisi lain, faktor eksternal berupa Produk Domestik Bruto (PDB) disertakan sebagai variabel kontrol untuk mengukur sensitivitas kinerja perusahaan terhadap kondisi makroekonomi nasional.

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas asuransi syariah umumnya dilakukan secara cross-section pada tingkat industri dan seringkali mengabaikan variabel religiusitas seperti zakat dalam model ekonometrikanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh determinan internal (Beban Klaim, Pendapatan Ujrah, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Zakat) dan faktor eksternal (PDB) terhadap Profitabilitas (Return on Assets/ROA) PT Asuransi Askrida Syariah. Penggunaan data runtut waktu (time series) triwulanan periode 2019-2024 diharapkan memberikan bukti empiris yang lebih robust dalam menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola volatilitas klaim dan kondisi makroekonomi untuk mempertahankan kinerja profitabilitasnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur manajemen keuangan syariah serta implikasi praktis bagi manajemen dan regulator dalam merumuskan strategi penguatan industri asuransi syariah nasional.

2. Tinjauan Pustaka

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam konteks syariah, profitabilitas tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga keberlanjutan usaha untuk kemaslahatan umat (Abidin & Amila, 2025).

Beban Klaim

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) No. 21/DSN-MUI/X/2001 menjelaskan bahwa klaim merupakan hak peserta yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad, yang pembayarannya bersumber dari kumpulan Dana Tabarru' antar peserta. Tanujaya dan Rochdianingrum (2023) menambahkan bahwa beban klaim merupakan indikator utama risiko underwriting yang secara langsung mempengaruhi solvabilitas dana.

Pendapatan Ujrah

Menurut Yusuf dan Nurmaya (2020) menjelaskan bahwa pendapatan ujrah adalah imbalan jasa (fee) yang berhak diterima oleh perusahaan asuransi syariah atas perannya sebagai pengelola (mudharib/wakil) dalam mengelola dana peserta melalui akad Wakalah bil Ujrah. Pendapatan ini menjadi sumber arus kas utama bagi operasional perusahaan asuransi syariah (Nisa & Kartika, 2022).

Biaya Operasional

Menurut Mulyadi (2016) mendefinisikan biaya operasional sebagai biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan normal sehari-hari perusahaan yang terkait langsung dengan proses produksi atau jasa. Dalam perspektif efisiensi, Anita dan Agusriandi (2023) menegaskan bahwa pengendalian biaya operasional merupakan cerminan kinerja manajemen yang berkorelasi langsung dengan pembentukan margin laba bersih.

Hasil Investasi

Menurut Pratiwi dan Wibowo (2020) menjelaskan bahwa hasil investasi adalah keuntungan finansial yang diperoleh perusahaan dari penempatan dana, baik dana peserta maupun dana pemegang saham, pada instrumen pasar modal yang sesuai prinsip syariah. Wulandari dan Susanto (2021) menambahkan bahwa hasil investasi berfungsi vital sebagai penopang likuiditas dan surplus underwriting perusahaan.

Zakat Perusahaan

Menurut Miftah dan Karim (2021) mendefinisikan zakat perusahaan sebagai kewajiban finansial yang dikeluarkan dari laba bersih atau aset perusahaan yang telah memenuhi haul dan nishab. Dalam kerangka Signaling Theory, Putra dan Lestari (2023) menjelaskan zakat sebagai sinyal positif mengenai kesehatan likuiditas dan kepatuhan syariah yang berdampak pada reputasi jangka panjang.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Septian dan Wulandari (2023) menjelaskan PDB sebagai indikator makroekonomi utama yang merepresentasikan total nilai pasar barang dan jasa serta

mencerminkan daya beli masyarakat dalam suatu negara. Pertumbuhan PDB dianggap sebagai proksi kondisi ekonomi eksternal yang mempengaruhi permintaan terhadap produk jasa keuangan syariah.

3. Metode

Penelitian ini menerapkan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis determinan profitabilitas pada PT Asuransi Askrida Syariah. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel yang akurat secara statistik. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan triwulanan perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data lengkap periode 2019-2024, sehingga diperoleh total 24 titik pengamatan (*time series*) yang memenuhi kriteria uji statistik menurut Ghozali (2018).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat eksternal dan internal. Data internal meliputi rasio keuangan perusahaan (Beban Klaim, Ujrah, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Zakat, dan ROA) yang bersumber dari laporan keuangan publikasi resmi PT Asuransi Askrida Syariah. Sementara itu, data eksternal berupa Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Seluruh data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka untuk memastikan validitas historis data.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini mengacu pada standar akuntansi dan regulasi perasuransian yang berlaku. Variabel dependen adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sesuai pandangan Harahap (2016). Variabel independen terdiri dari: (1) Beban Klaim, diukur melalui rasio klaim bruto terhadap kontribusi (Fatwa DSN-MUI No. 21/2001); (2) Pendapatan Ujrah, sebagai *fee* pengelolaan dana peserta (Fatwa DSN-MUI No. 52/2006); (3) Biaya Operasional, rasio efisiensi beban operasional terhadap pendapatan (Mulyadi, 2016); (4) Hasil Investasi, rasio imbal hasil investasi terhadap total investasi (Pratiwi & Wibowo, 2020); (5) PDB, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional (Septian & Wulandari, 2023); dan (6) Zakat, rasio zakat perusahaan terhadap laba bersih (Miftah & Karim, 2021).

Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*) yang diolah dengan perangkat lunak EViews 9. Model persamaan regresi yang diajukan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KLAIM + \beta_2 UJRAH + \beta_3 BOP + \beta_4 INVEST + \beta_5 ZAKAT + \beta_6 GDP + \epsilon.$$

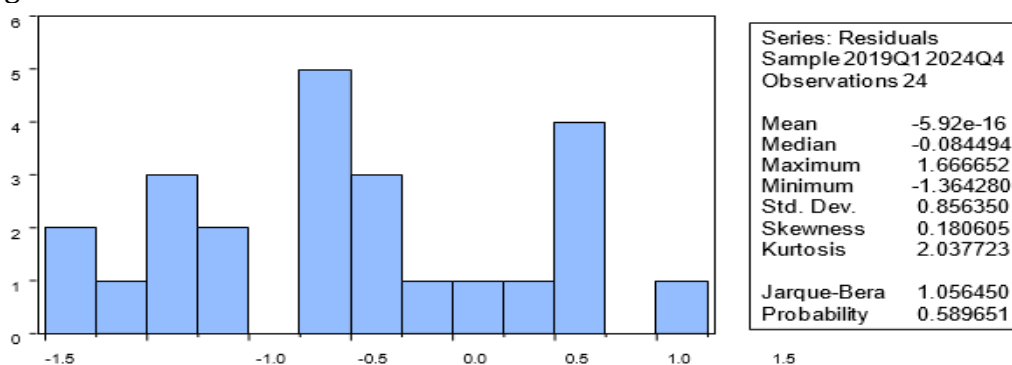
Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinieritas (*Variance Inflation Factor/VIF*), uji autokorelasi (Breusch-Godfrey/LM Test), dan uji heteroskedastisitas (White Test) untuk memastikan model bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sebagaimana disyaratkan oleh Gujarati dan Porter (2019). Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji F untuk melihat pengaruh simultan dan Uji t untuk pengaruh parsial dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, analisis variabel dominan dilakukan dengan membandingkan nilai *Standardized Coefficients Beta* atau nilai t-hitung mutlak tertinggi di antara variabel yang signifikan untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mensyaratkan nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) dengan melihat histogram residual.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Histogram - Normality Test)

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 1, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 1.056450 dengan nilai probabilitas (Probability) sebesar 0.589651. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.589651 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal, sehingga asumsi klasik normalitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga terhindar dari bias estimasi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10.

Tabel 1. Pengujian Multikolineritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
KLAIM	2.681669	Bebas Multikolinearitas
UJRAH	5.422253	Bebas Multikolinearitas
BOPK	7.854109	Bebas Multikolinearitas
INVEST	3.489455	Bebas Multikolinearitas
GDP	6.177665	Bebas Multikolinearitas
ZAKAT	1.100010	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Variabel BOPK

mencatatkan nilai VIF tertinggi sebesar 7.85, namun angka tersebut masih berada dalam batas toleransi yang dipersyaratkan. Sementara itu, variabel Zakat memiliki nilai VIF terendah sebesar 1.10, yang mengindikasikan independensi kuat terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi profitabilitas tanpa bias korelasi antar prediktor.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastis) dan tidak membentuk pola tertentu. Deteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Glejser. Prinsip dasar uji ini adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prob. > 0,05).

Tabel 2. Pengujian Autokorelasi

	Obs*R-squared	Probabilitas	Keterangan
ROA	4.828061	0.5660	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, diketahui nilai ObsR-squared* sebesar 4.828061 dengan tingkat probabilitas (Prob.) sebesar 0.5660. Mengingat nilai probabilitas tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05 ($0,5660 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model ini memiliki varians residual yang homogen dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Mengingat penelitian ini menggunakan data runut waktu (time series), deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas ObsR-squared* > 0,05, maka model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3. Pengujian Autokorelasi

	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square	Kesimpulan
ROA	0.691874	0.4055	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, diperoleh nilai ObsR-squared* sebesar 0.691874 dengan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.4055. Karena nilai probabilitas **tersebut** lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0.4055 > 0,05$), maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi, sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan tidak bias.

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah diajukan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (independen)

yang digunakan dalam penelitian, yaitu Beban Klaim, Pendapatan Ujrah, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Zakat, dan PDB, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen), yaitu Profitabilitas (ROA) pada PT Asuransi Askrida Syariah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 12/04/25 Time: 04:23				
Sample: 2019Q1 2024Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
\				
C	-36.05252	11.30113	-3.190171	0.0054
KLAIM	0.014974	0.055263	0.270952	0.7897
UJRAH	-0.247861	0.125442	-1.975909	0.0646
BOPK	0.459830	0.143505	3.204287	0.0052
INVEST	-1.460356	0.891539	-1.638016	0.1198
GDP	10.01318	2.449750	4.087429	0.0008
ZAKAT	1.040009	1.371960	0.758046	0.4588

Berdasarkan tabel di atas, model estimasi persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = -36,05252 + 0,014974(KLAIM) - 0,247861(UJRAH) + 0,459830(BOPK) - 1,460356(INVEST) + 10,01318(GDP) + 1,040009(ZAKAT) + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) adalah sebesar -36,05252 dengan probabilitas signifikansi 0,0054, yang bermakna apabila seluruh variabel independen meliputi Klaim, Ujrah, BOPK, Investasi, GDP, dan Zakat dianggap konstan atau bernilai nol, maka Profitabilitas (ROA) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 36,05 satuan.

Variabel Klaim memiliki koefisien regresi sebesar 0,014974, artinya setiap peningkatan 1 satuan Klaim akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,014974 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, variabel Ujrah menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,247861, di mana setiap peningkatan 1 satuan Ujrah akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,247861 satuan. Variabel Biaya Operasional (BOPK) memiliki koefisien positif sebesar 0,459830, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan biaya operasional akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,459830 satuan. Adapun Hasil Investasi memiliki koefisien regresi sebesar -1,460356, artinya setiap peningkatan 1 satuan investasi akan menurunkan Profitabilitas sebesar 1,460356 satuan. Sisi eksternal, variabel GDP memiliki koefisien sebesar 10,01318, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan GDP akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 10,01318 satuan; hal ini mengindikasikan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi, maka profitabilitas perusahaan akan semakin naik secara

signifikan. Terakhir, variabel Zakat memiliki koefisien regresi sebesar 1,040009, artinya setiap peningkatan 1 satuan Zakat akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 1,040009 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas (ROA). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (P-value) dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Tabel 5. Pengujian T (Uji Parsial)

Variabel	Coeff	T stat	P-value	Keterangan
KLAIM	0.014974	0.270952	0.7897	Tidak Berpengaruh
UJRAH	-0.247861	-1.975909	0.0646	Tidak Berpengaruh
BOPK	0.459830	3.204287	0.0052*	Berpengaruh
INVEST	-1.460356	-1.638016	0.1198	Tidak Berpengaruh
GDP	10.01318	4.087429	0.0008*	Berpengaruh
ZAKAT	1.040009	0.758046	0.4588	Tidak Berpengaruh

*= α 5% Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji statistik parsial (uji t), ditemukan bahwa dari enam variabel independen yang diuji, hanya dua variabel yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada taraf signifikansi 5%. Variabel Produk Domestik Bruto (GDP) terbukti menjadi determinan paling dominan dengan koefisien positif sebesar 10.013 dan nilai signifikansi 0.000, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas PT Asuransi Askrida Syariah bersifat pro-cyclical dan sangat responsif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selanjutnya, variabel Biaya Operasional (BOPK) berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi 0.005, yang menyiratkan adanya fenomena productive spending di mana pengeluaran operasional perusahaan berhasil dikonversi menjadi penciptaan nilai tambah (value-creating) yang meningkatkan laba. Sebaliknya, empat variabel lainnya, yaitu Beban Klaim, Pendapatan Ujrah, Hasil Investasi, dan Zakat, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen risiko dan reasuransi telah berjalan efektif dalam meredam gejolak klaim, sementara variabel Zakat terbukti murni sebagai instrumen kepatuhan syariah yang tidak mendistorsi kinerja profitabilitas operasional perusahaan.

Uji F

Uji statistik F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sekaligus untuk memastikan kelayakan model regresi (Goodness of Fit). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Prob. F-statistic); jika nilainya lebih kecil dari 0,05, maka model dinyatakan layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan.

Tabel 6. Pengujian F (Uji Simultan)

Model	F-statistic	Prob(F-statistic)
ROA	3.584280	0.017591

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 1, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 3.584280 dengan tingkat signifikansi (*Prob.*) sebesar **0.017591**. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0.017591 < 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Klaim, Pendapatan Ujrah, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Zakat, dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak (*fit*) untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Variabel Dominan

Analisis variabel dominan bertujuan untuk mengidentifikasi determinan utama yang memiliki kontribusi terbesar terhadap variabilitas profitabilitas (ROA) perusahaan. Penentuan variabel dominan dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistic mutlak tertinggi di antara variabel-variabel independen yang telah terbukti memiliki pengaruh signifikan secara statistik.

Tabel 5 Analisis Variabel Dominan

Variabel	Coeff	T stat	P-value	Keterangan
KLAIM	0.014974	0.270952	0.7897	Tidak Berpengaruh
UJRAH	-0.247861	-1.975909	0.0646	Tidak Berpengaruh
BOPK	0.459830	3.204287	0.0052*	Berpengaruh
INVEST	-1.460356	-1.638016	0.1198	Tidak Berpengaruh
GDP	10.01318	4.087429	0.0008*	Berpengaruh
ZAKAT	1.040009	0.758046	0.4588	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan hasil estimasi regresi, ditemukan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (GDP) mencatatkan nilai t-statistic tertinggi sebesar 4.087, melampaui variabel Biaya Operasional (BOPK) yang memiliki nilai t-statistic sebesar 3.204. Sementara itu, variabel independen lainnya (Klaim, Ujrah, Investasi, dan Zakat) memiliki nilai statistik yang lebih rendah dan tidak signifikan pada taraf nyata 5%.

Temuan ini menyimpulkan bahwa faktor eksternal berupa GDP merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi profitabilitas PT Asuransi Askrida Syariah. Besarnya koefisien regresi GDP (10.013) dibandingkan BOPK (0.459) semakin mempertegas dominasi tersebut. Secara implikatif, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat sensitif terhadap kondisi makroekonomi (market-driven). Artinya, momentum pertumbuhan ekonomi nasional memberikan dampak pengganda (multiplier effect) yang lebih kuat terhadap akselerasi laba perusahaan dibandingkan dengan upaya efisiensi manajerial dari sisi internal.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai determinan profitabilitas PT Asuransi Askrida Syariah periode 2019–2024, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, faktor eksternal berupa Produk Domestik Bruto (PDB) terbukti menjadi determinan paling dominan dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengonfirmasi bahwa model bisnis perusahaan bersifat pro-cyclical dan sangat sensitif terhadap momentum pertumbuhan ekonomi nasional (market-driven). Kedua, dari sisi internal, Biaya Operasional (BOPK) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan fenomena *productive spending*. Pengeluaran operasional

perusahaan terbukti efektif menciptakan nilai tambah (value-creating) yang berkontribusi pada peningkatan laba.

Ketiga, variabel Beban Klaim, Pendapatan Ujrah, Hasil Investasi, dan Zakat tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ketidaksignifikanan beban klaim merefleksikan efektivitas manajemen risiko dan reasuransi dalam memitigasi volatilitas klaim. Sementara itu, pendapatan ujrah dan hasil investasi belum mampu menjadi pendorong utama laba akibat inefisiensi biaya akuisisi dan alokasi aset yang konservatif. Variabel Zakat juga terbukti tidak memiliki dampak kausalitas langsung terhadap profitabilitas operasional, melainkan berfungsi murni sebagai instrumen kepatuhan syariah (compliance). Secara simultan, seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi kinerja profitabilitas perusahaan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Abidin, M. Z., & Amila, A. (2025). Konsep Kepatuhan Zakat dalam Hukum Islam dan Perundang-Undangan: Studi Komparatif. *Oikos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 70.
- Dewan Syariah Nasional MUI. (2001). Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Dewan Syariah Nasional MUI. (2006). Fatwa No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Wakalah bil Ujrah pada Asuransi Syari'ah. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1146.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2019). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftah, H., & Karim, D. (2021). The role of zakat compliance on firm value and financial performance in Islamic banking. *Journal of Islamic Finance*, 8(1), 1-15.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Manajemen (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Nisa, K., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Pendapatan Ujrah Pengelola dan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 30-42.
- Novalina, E., Anita, E., & Agusriandi, A. (2023). Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Sinar Mas Smart Tbk. *Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 8-20.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Kinerja OJK Tahun 2023: Penguatan Sektor Jasa Keuangan Dalam Menjaga Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perasuransian Indonesia 2023. Jakarta: OJK.
- Pratiwi, A., & Wibowo, H. (2020). Pengaruh Beban Klaim dan Hasil Investasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 98-110.
- Putra, R., & Lestari, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan: Dampak Zakat Perusahaan Terhadap Reputasi dan Profitabilitas. *Jurnal Keuangan Sosial Islam*, 3(1), 12-25.
- Septian, F., & Wulandari, R. (2023). Macroeconomic Factors (GDP, Inflation) and the Performance of Sharia Financial Institutions in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*.

- Siregar, M., et al. (2024). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2024. Jakarta: OJK.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tanujaya, S. P., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 2(1), 89-106.
- Wulandari, R., & Susanto, T. (2021). Pengaruh Hasil Investasi dan Premi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru'. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 130-142.
- Yusuf, M., & Nurmaya, G. (2020). Pengaruh Pendapatan Ujrah dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(1), 10-20.